

# J u r n a l

# ADMINISTRATOR

## Jurusan Ilmu Administrasi Negara

ADMINISTRATOR

Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Internal terhadap Kinerja Pegawai

Hidayat

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kebersihan di Kota Bandung dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung

H. Uyat Suyatna

Strategi Organisasi Pengembangan Produk Unggulan Berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Lima Sentra Industri dan Perdagangan Kota Bandung

Thomas Bustomi

Membangun Kepercayaan Publik : Perspektif Kepemimpinan Aparatur dan Pelayanan Publik

Rudi Martiawan

Pengaruh Pengembangan Industri Kecil terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan

NR. Ruyani

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi dalam Perencanaan Pembangunan di BAPPEDA Kota Bandung

Achdiat Sukma

Demokratisasi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan

H. Suryana



FISIP Universitas Pasundan

# Jurnal ADMINISTRATOR

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

ISSN : 1693-2366

Jurnal Administrator ini merupakan majalah ilmiah yang terbit tiga kali dalam setahun, berisi tulisan ilmiah dan atau hasil penelitian dalam kajian Administrasi Negara baik berbentuk analisis kritis kondisi lapangan maupun kajian teoritis.

- Penasehat : Dekan Fisip Universitas Pasundan  
Penanggung Jawab : Dr. H. Uyat Suyatna, Drs., M.S.  
Pemimpin Redaksi : Sutrisno, Drs., M.Si.  
Redaktur Pelaksana : Iwan Satibi, Drs., M.Si.  
Staf Ahli : Dr. H. Benyamin Harits, Drs., M.S.  
Prof. Dr. H. T. Sutisnawidjaja, Drs., M.S.  
Dr. H. Soleh Suryadi, Drs., M.S.  
Dr. Kamal Alamsyah, Drs., M.Si.  
Hj. Diana Ariffin, Dra., M.Si.  
H. Aa Soeratman, Drs., M.S.  
  
Dewan Redaksi : Eyo Kahya, Drs.  
Rudi Martiawan, Drs.  
Yaya M. Abdul Aziz, Drs., M.Si.  
Thomas Bustomi, Drs., M.Si.  
Yulia Segarwati, Dra., M.Si.  
Imas Sumiati, Dra., M.Si.  
  
Sirkulasi : Team Redaksi  
Printing dan Layout : BCM offset (022) 203 8934

Administrator menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan baik dalam jurnal di lingkungan Unpas maupun jurnal lainnya di luar, pedoman penulisan tercantum pada kulit belakang jurnal ini.

## Alamat Redaksi :

Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pasundan  
Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung  
Teip/Fax. (022) 420 5945



## DAFTAR ISI

Halaman

## DAFTAR ISI

i

Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Internal terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus di Kecamatan Gedebage Kota Bandung)

*Hidayat*

1 - 16

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kebersihan di Kota Bandung dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung (Studi Kasus Pengelolaan Kebersihan Pemukiman Di Kecamatan Regol)

*H. Uyat Suyatna*

17 - 30

Strategi Organisasi Pengembangan Produk Unggulan Berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Lima Sentra Industri dan Perdagangan Kota Bandung

*Thomas Bustomi*

31 - 42

Membangun Kepercayaan Publik : Perspektif Kepemimpinan Aparatur dan Pelayanan Publik

*Rudi Martiawan*

43 - 54

Pengaruh Pengembangan Industri Kecil terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan (Kasus di Sentra Produksi Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)

*NR. Ruyani*

55 - 62

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi dalam Perencanaan Pembangunan di BAPPEDA Kota Bandung

*Achdiat*

63 - 74

Demokratisasi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan

*H. Suryana*

75 - 84

## BIODATA PENULIS

## PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS ORGANISASI DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI BAPPEDA KOTA BANDUNG

Oleh

Achdiat

### Abstract

*This thesis proposed an management information system as the one of important determinant to realized the effectivity of organization in formulating development plan in Board of Plan Development Bandung Municipality. The study describe that effectivity of organization about development plan in Bandung City adapted by vision and mission of Bandung City Strategic Plan on the year 2004-2008 still unreachable. The study proposed a theory of management information system, and theory of effectivity of organization. Research method described by explanatory of quantitative through a survey grounded finding, technique of data analysis administered by validity and reliability. Whereas, to measure the affect of management information system to the effectivity of organization in development plan determined by line analysis technique. The study provides affect of variable dimension / sub variable of management information system itself, and the affected caused by variant of sub variable. The study concluded that the management information system affected significantly and positively to the effectivity of organization in Board of Plan Development Bandung Municipality.*

**Keywords :** Management Information System (MIS) and Effectivity of Organization

### I. Pendahuluan

Perspektif otonomi daerah, dalam konteks pembangunan daerah memiliki konotasi, bahwa pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, oleh karena itu, dalam rangka perumusan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan daerah, harus tetap berada dalam keselarasan dan mengacu pada arah serta kebijakan perencanaan pembangunan nasional.

peningkatan daya saing daerah berdasarkan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, diatur menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, dan untuk menjamin terselenggaranya otonomi daerah, maka diatur oleh sistem pendanaan yang memadai sesuai Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Pemerintah Daerah Otonom, dalam konteks penelitian ini adalah Walikota Bandung, dalam merumuskan perencanaan pembangunan daerah,



dibantu oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung sebagai lembaga teknis daerah, sesuai kewenangannya yang diatur dalam Peraturan daerah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah (lihat objek penelitian).

Perumusan perencanaan pembangunan daerah, akan terlaksana apabila ditunjang oleh data dan informasi yang memadai, akurat, tepat waktu dan relevan, sesuai kondisi objektif di daerah, oleh karena itu, untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai untuk menunjang efektivitas organisasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan, diperlukan sistem informasi manajemen.

Efektivitas organisasi, yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas organisasi Bappeda Kota Bandung, dalam merumuskan perencanaan pembangunan daerah sesuai visi dan misi Perda No. 06 tahun 2004 tentang Rencana Strategis Kota Bandung tahun 2004-2008 yang tepat sasaran, aspiratif dalam arti sesuai kebutuhan masyarakat, dan mampu mengakomodir berbagai kepentingan dan harapan masyarakat.

Berdasarkan hasil peninjauan peneliti, efektivitas Bappeda Kota Bandung belum tercapai, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perencanaan pembangunan di Kota Bandung, berkaitan dengan penataan infrastruktur kota sesuai visi dan misi Kota Bandung, belum terlaksana, sesuai indikator-indikator sebagai berikut :

*Pertama*, produktivitas rencana pada Sub Bidang Sarana dan Prasarana

belum tercapai, indikasinya dapat dijelaskan dari perencanaan pembangunan pusat kota baru, yang akan diarahkan ke wilayah Bandung Timur (kawasan Gedebage), sebagai upaya untuk menyeimbangkan segala aktivitas masyarakat dalam perekonomian sektor jasa dan perdagangan masih sebatas *master plan* saja, yaitu Rencana Induk Kota (RIK)/Rencana Umum Tata Kota (RUTK), dan baru dijabarkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan PERDA No. 02 Tahun 2004.

*Kedua*, mutu rencana pada Sub Bidang Tata Ruang dan Tata Guna Lahan mengenai rencana penataan daerah Bandung Utara (Puncut), belum memenuhi harapan berbagai pihak, sehingga menimbulkan pro-kontra diantara Pemerintah, Masyarakat, dan DPRD Kota Bandung.

Permasalahan tersebut di atas, menurut dugaan peneliti disebabkan oleh faktor sistem informasi manajemen di Bappeda Kota Bandung, belum terintegrasi secara baik. Adapun indikasinya dapat dilihat sebagai berikut :

*Pertama*, Sub Bidang Data pada Bidang Data dan Statistik Bappeda Kota Bandung, masih sulit mendapatkan informasi dengan tepat waktu, untuk mendukung perencanaan pembangunan kawasan Bandung Timur (Gede Bage), yang meliputi photo udara, data geografis dan topografis, keadaan dan jumlah penduduk, sehingga menghambat persiapan dan pengolahan data dalam penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK), Rencana Teknis Ruang Kota (RTRK), dan Rencana Tata



Bangun Lingkungan (RTBL). Akibatnya pelaksanaan perencanaan pembangunan di kawasan Bandung Timur belum dapat dilaksanakan sesuai visi dan misi Kota Bandung.

Kedua, Sub Bidang Tata ruang dan Tata Guna Lahan pada Bidang Perencanaan Fisik dan Prasarana Bappeda Kota Bandung, yang tidak akurat dalam menafsirkan konsep 'daerah pemukiman' dalam pemilahan di kawasan Dago (Puncut), yang tercermin dalam PERDA No. 02 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), sehingga mengakibatkan timbulnya pro dan kontra diantara elemen masyarakat atas kebijakan Pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya peneliti merumuskan identifikasi masalah penelitiannya sebagai berikut :

- 1) Berapa besar pengaruh informasi yang Akurat dalam Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi dalam Perencanaan Pembangunan di Bappeda Kota Bandung.
- 2) Berapa besar pengaruh informasi yang Tepat Waktu dalam Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi dalam Perencanaan Pembangunan di Bappeda Kota Bandung.
- 3) Berapa besar pengaruh informasi yang Relevan dalam Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung.
- 4) Berapa besar pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung.

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis

### 2.1. Kajian Pustaka

Herianto (2004:195) menyimpulkan hasil penelitiannya secara empirik berdasarkan hasil analisis kuantitatif sebagai berikut : 1) Pengelolaan dan penataan sistem informasi manajemen di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, menunjukkan nilai 44,18% di bawah faktor-faktor lain yang turut menentukan pengambilan keputusan. Semakin baik pengelolaan dan penataan sistem informasi manajemen yang dilakukan Dinas Pendidikan, maka akan mempermudah pimpinan dalam memilih alternatif-alternatif mana yang hendaknya diambil guna tercapainya efektivitas pengambilan keputusan dalam perencanaan operasional.

Penelitian ini mencoba mengungkap pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan, khususnya mengenai perencanaan penataan infrastruktur kota yang meliputi penataan kawasan Bandung Timur dan kawasan Bandung Utara, sebagai masalah aktual saat ini dan menjadi sorotan utama berbagai media massa.

Harian Galamedia, 23 Juni 2004, menyoroti tentang penataan wilayah Bandung Utara yang meliputi Kecamatan Lembang (Kab. Bandung), Dago Utara (Kota Bandung) masih mengundang Pro dan kontra dari berbagai pihak. Fenomena ini diperkuat lagi oleh Ridwan dan Puradimaja (Pikiran Rakyat, 10 Januari 2007) : Raperda yang berkaitan dengan pengembangan kawasan Bandung Utara harus ditunda pengesahannya.



Pasalnya, antara pihak Provinsi dan Kabupaten/Kota yang terkait belum ada titik temu. Terutama, kesepakatan dalam aspek kuantitatif seperti koefisien – dasar bangunan, dan koefisien wilayah terbangun. Bahkan, Skala peta yang dijadikan patokan masih jauh dari realistis. Sebaiknya Perda tersebut disosialisasikan terlebih dahulu dengan seluruh *stakeholder* termasuk perguruan tinggi dan masyarakat.

Pendapat berikutnya mengenai fenomena yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan kawasan Bandung Timur, menurut pernyataan Deny. Rencana Pembangunan Bandung Timur Tidak Jelas. Melalui <<http://www.bappeda-bandung.go.id/>>[4/6/2005]:BAPPEDA mengusulkan pengembangan waduk, sarana olah raga, ruang terbuka hijau, terminal bus terpadu, terminal peti kemas, area bisnis dan perkantoran, industri, dan pasar hewan. Waduk diusulkan berada di bagian tengah kawasan terpadu gedebage. Sementara itu, Dinas Pengairan mengusulkan pembuatan waduk di sisi selatan kawasan terpadu. Namun, sebagian selatan kawasan itu telah dimiliki masyarakat dengan ijin lokasi untuk perumahan.

Perencanaan pengembangan kawasan Bandung Timur dianggap tidak jelas, seperti apa yang dikatakan oleh Oetomo. Pemerintah Kota Tidak Siap. Melalui <<http://www.bappeda-bandung.go.id/>>[4/6/2005]: Ketidakjelasan program dan target pemerintah mengindikasikan Pemerintah Kota Bandung tidak memiliki kesiapan dalam mengembangkan kawasan Bandung Timur. Bagaimana investor

mau tertarik untuk menanamkan modal kalau pemerintah tidak memiliki rencana dan target pembangunan yang jelas.

## 2.2. Kerangka Pikir

Tujuan organisasi di masa depan, sangatlah ditentukan oleh perencanaan yang dilakukan pimpinan organisasi, perencanaan masa depan organisasi berkaitan dengan sistem informasi manajemen yang tersedia, seperti halnya dinyatakan oleh Siagian (1984:4), yaitu : *Management information system* akan memungkinkan pimpinan merencanakan ke arah mana organisasi hendak dibawa. Tegasnya, suatu *management information system* yang baik adalah sistem yang berorientasi ke masa depan.

Pendapat Davis diterjemahkan Andreas S. Adi Wardana (1984 : 6) : Sistem informasi manajemen ialah sebuah konsep dan suatu orientasi ke arah mana menujunya sebuah rancangan yang mutlak, yang paling penting adalah sampai batas mana sebuah sistem informasi menerapkan orientasi sistem informasi manajemen.

Pengelolaan sistem informasi manajemen, untuk menunjang operasional manajemen dan pengambilan keputusan, menurut Syamsi (2000: 02) : Tekanan sistem informasi manajemen itu pada sistemnya, bukan pada manajemennya. Namun, agar sistem informasi manajemen itu berlangsung dengan efektif dan efisien, sudah barang tentu perlu dikelola (*managed*) sebaik-baiknya.

Kriteria kualitas informasi dikatakan Supriyono (1987 : 298) : 1) Akurat, informasi harus benar dan



sesuai realitas; 2) Tepat waktu, tidak terlambat dan baru serta masih segar; 3) Relevan, informasi bermanfaat bagi pemakainya sebagai bahan koreksi terhadap informasi sebelumnya.

Kualitas informasi dijelaskan Jogiyanto (1991:23):1) Akurat : mengandung arti bahwa informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan. Akurat juga mengandung makna harus mencerminkan maksudnya. Informasi ini harus akurat karena sumber informasi sampai pada si penerima kemungkinan banyak terjadi hambatan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. 2) Tepat waktu : mengandung arti bahwa informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. 3) Relevan : mengandung arti bahwa informasi tersebut memiliki manfaat untuk pemakainya dan informasi dapat berguna secara langsung untuk pemakainya.

Teori efektivitas organisasi, dikemukakan oleh Indrawijaya (1983 : 212) : " Untuk menilai apakah suatu organisasi efektif atau tidak, secara keseluruhan ditentukan oleh apakah tujuan organisasi itu tercapai dengan baik atau sebaliknya".

Gibson (1996:38), mengatakan: Bahwa efektivitas organisasi adalah keberhasilan organisasi untuk menunjukkan kemampuannya mencapai tujuannya. Tujuan didasarkan pada pandangan bahwa organisasi bersifat rasional, satu kesatuan yang mempunyai misi tertentu, tujuan dan sasaran.

Kriteria efektivitas organisasi dikemukakan Gibson (1996 : 50), diantaranya : 1) Tujuan, keberadaan organisasi dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu/pencapaian sasaran dari upaya bersama, dengan menspesifikasikan terlebih dulu sasaran yang hendak dicapai; 2) Produksi, mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan sejumlah barang dan jasa seperti yang dituntut oleh lingkungan. Ukuran ini, berkaitan langsung dengan keluaran yang dikonsumsi oleh pelanggan dan klien organisasi yang dilayani; 3) Mutu, Sebagai memenuhi harapan pelanggan dan klien untuk kinerja produk dan jasa; 4) Efisiensi, diartikan sebagai **rasio keluaran** dibanding masukan. Ukuran efisiensi dalam bentuk rasio manfaat *versus* biaya, keluaran, atau waktu; 5) Fleksibilitas, kemampuan untuk beradaptasi dalam menjawab lingkungan eksternal. Ukurannya, organisasi perlu menginvestasikan tidak hanya dalam bentuk teknologi dari metode produksi yang fleksibel, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan teknologi; 6) Kepuasan, ditujukan pada perasaan karyawan terhadap pekerjaan mereka dan peran di organisasi. Ukuran kepuasan termasuk sikap karyawan, keluaran karyawan, tingkat absensi, keterlambatan dan keluhan.

### 2.3. Hipotesis

- 1) Besarnya pengaruh SIM terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung ditentukan



oleh dimensi informasi yang akurat.

- 2) Besarnya pengaruh SIM terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung ditentukan oleh dimensi informasi yang tepat waktu.
- 3) Besarnya pengaruh SIM terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung ditentukan oleh dimensi informasi yang relevan.
- 4) Besarnya Pengaruh SIM terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung ditentukan oleh dimensi informasi yang akurat, informasi yang tepat waktu, dan informasi yang relevan.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe rancangan *eksplanatory* dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survey, maksudnya ialah untuk menjelaskan secara analitis hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, Singarimbun (1981 : 3).

Populasi, menurut Sugiyono (1997 : 57) sebagai berikut : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah para pegawai Bappeda Kota Bandung, yang keseluruhannya berjumlah 65 orang pegawai. Anggota populasi yang akan dijadikan sasaran

dalam penelitian ini berjumlah 33 orang pegawai yang tersebar pada Bidang Data dan Statistik, serta Bidang Perencanaan Fisik dan Prasarana Bappeda kota Bandung sebagai responden. Teknik sampling yang digunakan mengacu pada pendapat Sugiyono (1997 : 61-62), yaitu teknik *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya, untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Bappeda Kota Bandung, sedangkan 32 orang responden ( $n = 32$ ) akan diberikan angket.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui : 1) Studi Kepustakaan; 2) Studi Lapangan, terdiri dari : (1) Observasi Non Partisipan; (2) Wawancara dengan Kepala Bappeda; (3) Angket, penyebaran daftar pertanyaan yang telah dilengkapi alternatif jawabannya kepada responden.

Uji Validitas, Arikunto (1998 : 160) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya, validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Alat pengujian yang dipakai adalah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Arikunto (1998 : 162), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = Banyaknya responden (di luar sampel penelitian yang sebenarnya)



$X$  = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

$Y$  = Skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi  $X$

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi  $Y$

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi  $X$

Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan interval consistency dengan teknik belah dua (*split halp*) dari Spearman-Brown dalam Sugiyono (1997:109), dengan model matematisnya adalah :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Di mana :

$r_i$  = Reliabilitas

$r_b$  = Korelasi antara belahan ganjil dan belahan genap

Data yang telah diolah lalu diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis dengan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*), yaitu melihat besarnya pengaruh dari variabel Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi Bappeda Kota Bandung dalam perencanaan pembangunan khususnya mengenai perencanaan penataan infrastruktur kota.

#### IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Penelitian

Deskripsi Perencanaan Fisik Prasarana dan Sarana Kota sesuai Renstra 2004-2008 mencanangkan isu strategis penataan kota sebagai salah satu misi dan arah kebijakan dalam

perencanaan jangka menengahnya, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Kondisi perkembangan fisik Kota Bandung saat ini belum menunjukkan keteraturan yang cukup menunjang pencapaian visi kota;
- 2) Menurunnya daya dukung lingkungan, tuntutan dan dinamika perkembangan kota telah menyebabkan kurang terkendalinya pengembangan kawasan terbangun, sehingga menurunkan daya dukung lingkungan.
- 3) Masalah transportasi; Keterbatasan prasarana dan sarana transportasi merupakan penyebab utama masalah kemacetan lalu lintas di Kota Bandung;
- 4) Masalah Banjir; Banjir merupakan salah satu kendala yang terjadi di kota Bandung, karena topografinya yang berupa cekungan dan menurunnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi sebagai daerah resapan air.

Tujuan dari pelaksanaan misi kota, adalah untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan kota yang sesuai dengan potensi dan berwawasan lingkungan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari misi Kota Bandung, sebagai berikut : 1) Meningkatkan kualitas pelayanan infrastruktur kota; 2) Meningkatnya kualitas pelayanan sistem transportasi kota; 3) Meningkatnya kualitas lingkungan hidup kota; 4) Meningkatnya kualitas lingkungan pemukiman dan perumahan; 5) Meningkatnya pengendalian pemanfaatan ruang kota.

Strategi yang ditempuh dalam rangka pencapaian misi Kota Bandung, khususnya mengenai perencanaan fisik prasarana dan sarana untuk mening-



katkan penataan kota, diuraikan ke dalam arah kebijakan, program dan kegiatan prioritas yang akan diimplementasikan dalam periode waktu tertentu.

Kebijakan yang ditetapkan dalam rangka meningkatkan penataan kota, ialah dengan mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan prasarana dan sarana kota, serta pengembangan aktivitas kota yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, melalui : 1) Program Penataan Prasarana dan Sarana Kota; 2) Program Pengembangan Kawasan Gede Bage; 3) Program Penataan Transportasi Kota; 4) Program Pengembangan dan Pengendalian Lingkungan Hidup; 5) Program Penataan Lingkungan Pemukiman; 6) Program Tata Ruang dan Penatagunaan Tanah.

Namun demikian, perencanaan tersebut masih sebatas *master plan* saja, yaitu Rencana Induk Kota (RIK)/ Rencana Umum Tata Kota (RUTK), sedangkan perencanaan operasionalnya baru dijabarkan dalam bentuk Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) ditetapkan dengan PERDA No. 02 Tahun 2004, Realisasi operasional perencanaan penataan infrastruktur kota, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Realisasi Perencanaan Operasional dalam mendukung Perencanaan Fisik Prasarana dan Sarana Kota Bandung

No.	Jenis Rencana	Target	Realisasi	Keterangan
1.	RTRW	2003	2004	Revisi 2006
2.	RDTRK	2005	-	-
3.	RTRK	2006	-	-
4.	RTBL	2007	-	-

Sumber : Bappeda Kota Bandung 2007.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak efektifnya perumusan RT/RW yang disahkan berdasarkan PERDA No. 02 Tahun 2004, maka PERDA tersebut direvisi pada Tahun 2006, akibatnya penyusunan rencana selanjutnya seperti RDTRK, RTRK, dan RTBL menjadi terhambat, sehingga perencanaan operasional penataan infrastruktur kota belum dapat diwujudkan.

#### 4.2. Pembahasan

Sistem informasi manajemen yang terdiri atas *dimensi Akurat* ( $X_1$ ), *dimensi Tepat Waktu* ( $X_2$ ), dan *dimensi Relevan* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap efektivitas organisasi pada Bappeda Kota Bandung, sedangkan pengujian dilakukan secara simultan dan parsial.

Untuk menguji apakah ada pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial dari Uji hipotesis dilakukan melalui uji statistik, dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis). Hipotesis yang menyatakan bahwa dimensi tiga dimensi sistem informasi manajemen terhadap efektivitas organisasi pada Bappeda Kota Bandung, terlebih dahulu perlu ditempuh langkah-langkah yang diajukan oleh Nirwana K. Sitepu (Modifikasi Harun Al-Rasyid, 1994:19-29), adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Untuk menghitung besarnya pengaruh dari:

$X_1$  ke  $Y$

Pengaruh langsung ( $0,317$ )<sup>2</sup> = 0,100 = 10 %

Pengaruh tidak langsung yang melalui hubungan korelatif dengan:



$$X_2 = (0,317 \times 0,837 \times 0,403) = 0,107 = 10,7 \%$$

$$X_3 = (0,317 \times 0,814 \times 0,223) = 0,058 = 5,8 \%$$

Pengaruh Total  $X_1$  ke  $Y$

$$10, \% + 10,7 \% + 5,8 \% = 26,5 \%$$

$X_2$  ke  $Y$

$$\text{Pengaruh langsung } (0,403)^2 = 0,162 = 16,2 \%$$

Pengaruh tidak langsung yang melalui hubungan korelatif dengan:

$$X_1 = (0,403 \times 0,837 \times 0,317) = 0,107 = 10,7 \%$$

$$X_3 = (0,403 \times 0,761 \times 0,223) = 0,068 = 6,8 \%$$

Pengaruh Total  $X_2$  ke  $Y$

$$16,2 \% + 10,7 \% + 6,8 \% = 33,8 \%$$

$X_3$  ke  $Y$

$$\text{Pengaruh langsung } (0,223)^2 = 0,050 = 5,0 \%$$

Pengaruh tidak langsung yang melalui hubungan korelatif dengan:

$$X_1 = (0,223 \times 0,814 \times 0,317) = 0,058 = 5,8 \%$$

$$X_2 = (0,223 \times 0,761 \times 0,403) = 0,068 = 6,8 \%$$

Pengaruh Total  $X_3$  ke  $Y$

$$5,0 \% + 5,8 \% + 6,8 \% = 17,6 \%$$

Pengaruh bersama-sama  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$

$$0,265 + 0,338 + 0,176 = 0,779 = 77,9 \%$$

Pengaruh Variabel Lain (Epsilon)

$$(0,470)^2 = 0,221 = 22,1 \%$$

Jadi pengaruh seluruh variabel =

$$77,9 \% + 22,1 \% = 100 \%$$

Hasil analisis secara parsial mengenai pengaruh sistem informasi manajemen (SIM) terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung, sebagai berikut : Pertama, pengaruh dimensi informasi yang

akurat terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung, yaitu sebesar 26,5%. Pengaruhnya bersifat positif dan signifikan, artinya makin akurat informasi yang diperoleh, maka akan makin efektif organisasi Bappeda Kota Bandung, dalam merumuskan perencanaan pembangunan. Kedua, pengaruh dimensi informasi yang tepat waktu terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung, adalah sebesar 33,8 %. Pengaruhnya bersifat positif dan signifikan, artinya makin tepat waktu informasi yang diperoleh, maka akan makin efektif organisasi BAPPEDA Kota Bandung, dalam merumuskan kebijakan perencanaan pembangunan. Ketiga, pengaruh dimensi informasi yang relevan terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung, yaitu sebesar 17,6 %. Pengaruhnya bersifat positif dan signifikan, artinya makin relevan informasi yang diperoleh, maka akan makin efektif organisasi Bappeda Kota Bandung, dalam merumuskan perencanaan pembangunan.

Selanjutnya, hasil analisis simultan pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung, berdasarkan hasil pengujian statistik, menjelaskan bahwa secara simultan sistem informasi manajemen telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung, yaitu sebesar 77,9 %.

Besarnya pengaruh tersebut, mencerminkan bahwa bentuk hubu-



ngan antar variabel telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun, hipotesis yang diajukan peneliti, adalah "Besarnya pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung ditentukan oleh dimensi informasi yang akurat, informasi yang tepat waktu, dan informasi yang relevan", secara empiris telah teruji kebenarannya.

Penelitian ini menemukan adanya beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di luar variabel sistem informasi manajemen, tetapi tidak turut diukur. Adapun faktor lain yang turut mempengaruhi variabel efektivitas organisasi di luar sistem informasi manajemen yaitu sebesar 21,50 %. Adapun, mengenai faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung, antara lain faktor koordinasi, motivasi, dan profesionalisme pegawai.

## V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian adalah : *Pertama*, sistem informasi manajemen baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung, artinya semakin tinggi keberhasilan sistem informasi manajemen, semakin tinggi pula tingkat efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan di Bappeda Kota Bandung. Oleh karena itu untuk

meningkatkan efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan, maka Bappeda Kota Bandung seyogyannya menempatkan skala prioritas dalam melaksanakan sistem informasi manajemen, terutama berkaitan dengan dimensi informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. *Kedua*, hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa efektivitas organisasi Bappeda Kota Bandung dalam perencanaan pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel sistem informasi manajemen saja, tetapi juga dipengaruhi faktor lain ( $\epsilon$ ). Faktor-faktor tersebut antara lain faktor koordinasi, motivasi, dan profesionalisme pegawai.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti mengemukakan beberapa saran baik yang bersifat akademik maupun praktis, untuk dapat dijadikan rekomendasi. Adapun mengenai saran akademik : *Pertama*, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang fenomena tidak tercapainya efektivitas organisasi dalam perencanaan pembangunan daerah, dikaitkan dengan sistem informasi manajemen (SIM) dari perspektif yang berbeda, baik melalui pendekatan interdisipliner maupun multidisipliner. *Kedua*, kajian tentang SIM secara empirik berkaitan dengan sistem informasi daerah yang terintegrasi secara nasional. Oleh karena itu, kajian dan penelitian masalah ini, dapat membantu pemerintah daerah otonom dalam konteks perencanaan pembangunan daerah sesuai kebijakan otonomi daerah.



Sedangkan saran yang bersifat praktis meliputi : *Pertama*, perlu dilaksanakan koordinasi secara intensif, baik di internal Bappeda, maupun eksternal dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kota Bandung dalam rangka optimalisasi kerja sama guna mendukung efektivitas penyusunan dokumen perencanaan penataan kota. *Kedua*, memberikan motivasi kepada para pegawai melalui pemahaman tugas pokok dan fungsi Bappeda sebagai tanggung jawab profesi, menumbuhkan kesadaran akan peran penting Bappeda dalam menyusun perencanaan pembangunan kota, sehingga diharapkan akan tumbuh 'esprit de corps', disiplin dan tanggung jawab pegawai, serta pengeliminiran 'ego sektoral' dalam pelaksanaan tugas. *Ketiga*, perlu dilaksanakan diklat pegawai secara intensif dan bersifat *sustainable* (berkelanjutan), yang berorientasi pada peningkatan kualitas SDM perencana yang profesional, handal dan akuntabel. *Keempat*, pembangunan jaringan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi (*information of technology*) perlu secepatnya direalisasikan, dalam rangka memberi daya dukung yang konstruktif terhadap perencanaan pembangunan khususnya berkaitan dengan penataan kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Davis, Gordon B. 1984. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Terjemahan Andreas S. Adi Wardana. Jakarta : Pustaka Bina Pressindo.
- Gibson, James L. & John M. Ivancevich. 1996. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Nunuk Adiarni. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Herianto, Dicky. 2003. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Dalam Perencanaan Operasional Di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa barat*. Tesis. PPS. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 1983. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru.
- Siagian, Sondang P. 1984. *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Terjemahan Zanzawi Suyuti. Jakarta : Gramedia.
- Dokumen-Dokumen :**
- Deny. Rencana Pembangunan Bandung Timur Tidak Jelas. Melalui <<http://www.bappeda-bandung.go.id/>> [4/6/2005].
- Ridwan, Juniarso dan Puradimaja, Deny Juanda. *Pikiran Rakyat*, 10 Januari 2007. *Galamedia*, 23 Juni 2004. *Sebelum Ada RDTRK: Pembangunan Puncut Di Tunda*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.



- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004  
Tentang Perimbangan Keuangan  
Pusat dan daerah.
- Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2000  
Tentang Pola Dasar Pembangunan  
Daerah (POLDAS) Kota Bandung.
- Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2001  
Tentang Pembentukan dan  
Susunan Organisasi Lembaga  
Teknis Daerah Kota Bandung.
- Keputusan Walikota Bandung Nomor 328  
Tahun 2001 Tentang Rincian Tugas  
Pokok dan Fungsi Satuan  
Organisasi Lembaga Teknis Daerah  
di Lingkungan Kota Bandung.